

PROPOSAL PROGRAM PENELITIAN DAN PENGABDIAN DASAR

**PENINGKATAN PEMAHAMAN BACAAN MELALUI
STRATEGI THINK, PAIR AND SHARE**



SYAIFUL ISLAM
NIDN: 2116088602

TADRIS BAHASA INGGRIS
MEI 2018

BAB 1 PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional, belajar bahasa Inggris melibatkan empat keterampilan penting. Mereka mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara adalah keterampilan reseptif saat membaca dan menulis adalah keterampilan produktif. Keterampilan reseptif diajarkan pertama, sebelum yang produktif. Membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi siswa, berdasarkan peraturan pemerintah:

Pendidikan bahasa harus mengembangkan kompetensi bahasa dengan penekanan khusus pada membaca dan menulis sesuai dengan tingkat keaksaraan yang ditetapkan untuk setiap tingkat pendidikan (Peraturan Pemerintah 2005: 19).

Masalah utama dalam teori pembelajaran bahasa adalah tentang teknik mengajar. Teknik-teknik mengajar biasanya terkait dengan latihan mengajar bahasa, pengulangan, dan praktik terkontrol dari item-item bahasa tertentu. Sebenarnya itu memiliki efek yang menguntungkan, seperti siswa lebih mudah merekam kosakata dan melakukan instruksi guru. Bahkan, belajar adalah aktivitas manusia yang paling tidak membutuhkan manipulasi oleh yang lain. Kebanyakan pembelajaran bukanlah hasil dari instruksi. Ini lebih merupakan hasil dari partisipasi yang tidak terhalang dalam pengaturan yang berarti (Illich, 1972: 56).

Peneliti mengamati siswa kelas dua MA Nurul Jadid Kelas Bahasa, peneliti telah mengamati ketika peneliti melakukan praktik mengajar mulai dari 1 Februari hingga 13 Maret 2018, peneliti menemukan masalah guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan masalah berikut:

- a. Teacher-centered, itu berarti bahwa guru lebih aktif bahwa siswa, hanya memberikan pidato di depan kelas, pada kenyataannya bahwa dalam kurikulum KTSP membutuhkan guru harus memberikan banyak strategi perubahan untuk membuat siswa lebih aktif daripada guru.
- b. Para siswa memiliki motivasi rendah untuk memahami teks bacaan; itu membuat siswa aktif di kelas. Hal itu menjadikan kualitas membaca bahasa Inggris para siswa tidak memuaskan.

Menjadi kreatif dan inovatif adalah tugas guru untuk memberikan solusi masalah yang baik. Guru harus memiliki tanggung jawab besar untuk mengatasi kesulitan-

kesulitan ini. Selain itu, guru harus memberikan variasi dan menggunakan strategi alternatif dalam proses belajar mengajar daripada menggunakan pusat guru.

Peneliti tertarik untuk menggunakan strategi TPS (Think, Pair, and Share) sebagai strategi alternatif. Pencipta strategi ini adalah Frank Lyman. Menurut Lyman (2009), ada tiga tipe dari strategi ini sebagai berikut, yang pertama adalah berpikir, guru memprovokasi pemikiran siswa dengan pertanyaan, prompt, atau observasi. Para siswa harus meluangkan beberapa saat hanya untuk memikirkan pertanyaan itu. Kedua adalah pasangan, itu melibatkan siswa dalam pasangan. Ini bisa menjadi teman satu meja atau secara acak. Mereka membandingkan catatan mental atau tertulis mereka dan mengidentifikasi jawaban yang menurut mereka paling baik, paling meyakinkan, atau paling unik. Yang terakhir adalah setelah siswa mendiskusikan alasan mereka berpasangan selama beberapa saat, guru meminta pasangan untuk berbagi pemikiran mereka dengan sisa kelas. Ini bisa dilakukan dengan cara round robin, memanggil setiap pasangan secara acak, atau mengambil jawaban saat mereka mengeluarkannya (atau sebagai tangan dan dibesarkan). Seringkali, guru atau pembantu yang ditunjuk akan mencatat tanggapan ini di papan atau overhead projector.

Dari pernyataan di atas tentang strategi TPS, pembelajaran kooperatif semacam itu, siswa berbagi dan berdiskusi dengan pasangan dan kelompoknya, semakin banyak siswa berdiskusi, semakin mudah siswa belajar. Dalam hal ini, metode pengajaran bahasa akan dianggap untuk menekankan pemikiran pengetahuan dan berbagi, dan peserta didik akan menyatakan kesediaan mereka melalui interaksi pasangan dengan pasangan dan teman mereka dalam situasi nyata. Pentingnya strategi ini adalah bahwa belajar di masyarakat lebih efisien daripada sendirian. Semakin banyak siswa berbagi dan berbicara dengan pasangan, semakin luas pemahaman siswa. Itu penting dalam membaca pemahaman bahwa siswa berbagi ide mereka tentang bacaan, karena bacaan itu terdiri dari banyak kosakata. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan strategi baru untuk membantu guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk diterapkan. Pernyataan di atas menjadi alasan mengapa peneliti melakukan penelitian menggunakan judul “Meningkatkan Prestasi Membaca dengan Menggunakan Strategi Think, Pair and Share di kelas dua MA Nurul Jadid Paiton

b. Tujuan

Terkait dengan pernyataan masalah di atas, pemahaman membaca sangat penting bagi seorang siswa dalam memahami materi. Itulah mengapa; tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Meningkatkan kemampuan membaca melalui strategi TPS siswa kelas dua MA Nurul Jadid Paiton”

c. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian ini dilakukan prestasi membaca bahasa Inggris berdasarkan penggunaan strategi TPS. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana strategi TPS (Think Pair and Share) meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas dua di MA Nurul Jadid Paiton?”

d. Riset terdahulu

Satu penelitian dilakukan oleh Ijalaceh (2008) dengan judul “Meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan Think, Pair, dan strategi Berbagi siswa di SMP 1 Darussalam. Dia mengarahkan studinya ke kemampuan guru dalam menerapkan strategi Think, Pair, dan Share. Dan juga untuk mengetahui prestasi siswa dalam mencapai indikator dalam strategi Think, Pair, dan Share. Dia lebih lanjut mengkategorikan masalahnya ke dalam aspek presentasi material dan metode kooperatif yang berhubungan dengan think pair dan strategi berbagi. Dia menggunakan penelitian penelitian tindakan kelas. Akhirnya hasil dari penelitian ini adalah bahwa mengajar dengan menggunakan think pair dan strategi berbagi menunjukkan persentase total adalah 78% untuk siklus pertama, 85% untuk siklus kedua dan 86% untuk siklus ketiga. Ini berarti bahwa strategi di sini menganggap pasangan dan berbagi efektif dan bagus untuk mengajar. Pernyataan ini diikuti oleh tanggapan siswa yang mengatakan bahwa mereka tertarik untuk memiliki metode pengajaran baru. Hal ini ditunjukkan oleh respon positif mereka adalah 86% siswa setuju untuk berpikir, berpasangan dan berbagi.

Studi kedua dilakukan oleh Dita Agus Setaian (2005) yang berjudul “model pembelajaran Think Pair and Share dalam mencapai skor matematik (bilangan) kelas dua MTs As Syafi'iyah Plapan Duduk Sampean Gresik”. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Temuan penelitiannya bahwa ada hasil yang signifikan

antara skor siswa di Bilangan yang diajarkan menggunakan TPS. Itu terbukti dengan nilai siswa 32 siswa dan 28 item mendapat skor signifikansi. Itu adalah 87, 50% siswa menjadi lebih baik dalam bilangan mata pelajaran.

e. Kontribusi

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna untuk informasi guru tentang keuntungan dari strategi TPS (Think, Pair, and Share) yang menyediakan kegiatan membaca melalui pemikiran, pasangan dan berbagi. Semoga ini dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa menggunakan strategi TPS (Think, Pair, and Share).

Praktis, penelitian ini memberikan ide untuk menggunakan strategi TPS (Think, Pair, and Share) untuk mencapai pemahaman bacaan bahasa Inggris yang lebih baik. Strategi ini adalah strategi menggunakan strategi Think, Pair, dan Share di mana guru dapat memberikan model sebagai referensi untuk mengajar membaca untuk mengembangkan pencapaian siswa.

f. Luaran penelitian

Luaran penelitian ini terbit pada jurnal ber-ISSN.

BAB 2 URAIAN KEGIATAN

a. Peta jalan penelitian

Peneliti menyiapkan strategi yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam menggunakan strategi TPS (Think Pair and Share), ini adalah tabel jadwal:

Number	Meeting	Time	Material
1	April. 7 th , 2018	13.00 -14.30 P.M	“A Tobacco Farmer”
2	April 14 th , 2018	13.20-15.20 P.M	“Penguin in the Park”
3	April 21 st , 2018	13.00 -14.30 P.M	“Integrated Pest Management”
4	April 28 th 2018	13.20-15.20 P.M	Test

b. Uraian kegiatan yang akan dilakukan

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pra - Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mewawancarai guru bahasa Inggris di kelas XI Bahasa MANurul Jadid Paiton. Hasil wawancara ini digunakan untuk opini selama kegiatan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas XI berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris untuk mengetahui proses belajar mengajar.

2) Penelitian Tindakan

Arikunto (2006, 16) mengatakan bahwa prosedur penelitian ini mengacu pada siklus pada penelitian tindakan kelas: Perencanaan, implementasi, Observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengatur perencanaan penelitian yang menekankan pada penggunaan strategi TPS dalam proses belajar mengajar. Mengatur rencana pelajaran, menyiapkan kertas observasi untuk guru dan siswa, dan kertas kuesioner adalah bagian dari tahap ini. Selain itu, indikator dalam penelitian ini didasarkan pada SKM (standar ketuntasan minimum) dari guru; rata-rata siswa harus mendapatkan skor ≥ 75 . Jika skor siswa tidak memenuhi indikator, itu berlanjut di siklus berikutnya.

b) Implementasi (aksi)

Menurut Arikunto (2006: 18) tahap 2 dalam penelitian tindakan adalah pelaksanaan perencanaan konten di kelas. Dalam refleksi, hubungan antara tindakan dan perencanaan harus diberi perhatian dengan jelas untuk menyeimbangkan dengan langkah sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kooperatif dan kolaboratif.

c) Observasi

Latief (2003: 107) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang terkait dengan peristiwa dalam proses belajar mengajar dan juga pemecahan masalah dan mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan ketika aksi itu terjadi di kelas. Pengamatan aktivitas proses belajar mengajar adalah tentang interaksi antara siswa dan antara guru dan siswa serta aktivitas guru.

d) Refleksi

Kegiatan tahap ini meninjau aktivitas selama proses belajar mengajar. Refleksi setelah pelaksanaan kegiatan, melibatkan semua langkah yang dapat dihafalkan tentang fakta dan proses penelitian. Jika tindakan ini tidak memenuhi target, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Uraian tentang kebaruan dalam bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan atau lainnya

Peneliti menyajikan perbedaan studi mereka, perbedaan utama yang signifikan dalam analisis masalah yang beberapa studi sebelumnya ditentukan studi untuk menganalisis pelaksanaan think pair dan share dan strategi konvensional. Sementara itu, peneliti hanya fokus pada pemahaman bacaan.

d. Pustaka acuan

Ada empat keterampilan dalam bahasa Inggris yang harus dikuasai. Mereka membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca adalah keterampilan berbahasa yang paling penting. Dengan membaca materi semacam itu, kita akan mendapatkan lebih banyak informasi dan lebih banyak kemampuan. Untuk alasan ini, siswa perlu dilatih dan dilatih untuk memiliki keterampilan membaca yang baik. Menurut Harmer dalam pengajaran Praktik Bahasa Inggris (1991; 1992)

"Membaca adalah latihan yang mendominasi mata dan otak". Secara khusus, Nunan (1991: 64) dalam bukunya juga mengatakan bahwa "membaca adalah proses decoding simbol-simbol tertulis, bekerja dari unit-unit yang lebih kecil (huruf individual) ke *larges one* (kata, klausa dan kalimat).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah proses untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dengan membaca, pembaca akan tahu apa yang mereka baca danantang untuk menjawab gagasan penulis. Untuk membuat pesan atau informasi yang berasal dari penulis dapat dipahami dan dipahami dengan mudah.

- **Pemahaman Membaca**

Menurut tembaga (1986: 11) pemahaman adalah suatu proses di mana pembaca dapat membangun makna dengan berinteraksi dengan teks. Dalam membaca pemahaman seorang pembaca harus memiliki pengetahuan tentang memahami bagian bacaan. Pertanyaan-pertanyaan umum pada bagian itu terutama tentang detail gagasan utama dan kesimpulan yang dapat ditarik dari petikan-petikan itu.

Menurut penyanyi (1985) pemahaman bacaan telah didefinisikan sebagai interpretasi simbol tertulis, memahami makna, asimilasi ide yang disajikan dengan tulisan, dan proses berpikir sambil mengartikan simbol. Selanjutnya, pemahaman bacaan terkait erat dengan kompetensi kognitif pembaca, karena ini akan menghasilkan pemahaman;

Dalam memahami topik, pembaca berinteraksi dengan teks yang terkait dengan pra pertanyaan teks ke pengalaman sebelumnya dari makna konstruk yang dapat ditemukan dalam teks. Skimming dan scanning adalah dua teknik yang sangat berguna yang akan membantu pembaca menjadi pembaca yang lebih baik.

Brown (2001: 308) menjelaskan bahwa skimming terdiri dari cara cepat menjalankan mata seseorang di seluruh teks (seperti esai, artikel, atau bab) untuk intinya. Skimming memberi pembaca keuntungan karena mampu memprediksi tujuan dari bagian, topik utama atau pesan dan mungkin beberapa ide yang berkembang atau mendukung.

Dengan demikian, dalam membaca teks, seorang pembaca perlu berlatih agar dia dapat mempelajari kata dan frasa yang dapat mencakup semua materi. Untuk melakukan skimming, pembaca harus melalui suatu bagian dengan cepat, melompati bagian-bagiannya untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa itu.

Tidak seperti membaca cepat membaca untuk menemukan ide umum, di Ekowati (2005: 17) Gebhard menyatakan bahwa pemindaian cepat membaca untuk mencari informasi spesifik, misalnya pembaca memindai buku telepon, katalog kamus acara kalender berarti setiap sumber di mana mereka perlu temukan informasi spesifik. Brown (2001: 308) juga menyatakan bahwa pemindaian dengan cepat mencari beberapa bagian tertentu atau potongan informasi teks, tujuan pemindaian adalah untuk mengekstrak informasi tertentu tanpa membaca meskipun seluruh teks, untuk pemindaian bahasa Inggris akademik sangat penting.

- Definisi Think, Pair and Share

Strategi think, pair, share adalah teknik pembelajaran kooperatif yang mendorong partisipasi individu dan berlaku di semua tingkat kelas dan ukuran kelas. Siswa memikirkan pertanyaan menggunakan tiga langkah berbeda:

1. Berpikir: Siswa berpikir secara mandiri tentang pertanyaan yang telah diajukan, membentuk ide-ide mereka sendiri.
2. Pasangan: Siswa dikelompokkan berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka. Langkah ini memungkinkan siswa mengartikulasikan ide-ide mereka dan mempertimbangkan gagasan orang lain.
3. Bagikan: Pasangan siswa berbagi ide mereka dengan kelompok yang lebih besar, seperti seluruh kelas. Seringkali, siswa lebih nyaman menyajikan ide kepada kelompok dengan dukungan mitra. Selain itu, ide-ide siswa menjadi lebih halus melalui proses tiga langkah ini.

Think-Pair-Share (TPS) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lyman pada tahun 1978 dan dapat didefinisikan sebagai "siklus diskusi multi-mode di mana Siswa mendengarkan pertanyaan atau presentasi, memiliki waktu untuk berpikir secara individual, berbicara dengan Masing-masing berpasangan, dan akhirnya berbagi tanggapan dengan kelompok yang lebih besar "(McTighe & Lyman, 1988: 243).

Keuntungan berpikir, Berpasangan, dan Berbagi adalah cepat, tidak memakan banyak waktu, dan memotivasi siswa dengan imbalan intrinsik, dan tidak dapat diadaptasi ke semua tingkatan. Melibatkan seluruh atau sebagian kelas, dan memungkinkan guru untuk mengedarkan di antara para siswa untuk memberi saran, mengoreksi, dan mengevaluasi siswa. Dorongan langsung yang diberikan proses ini memungkinkan siswa untuk berpindah dari satu pengalaman belajar yang positif ke yang lain dengan sedikit waktu untuk bertanya-tanya dari tugas (Lyman: 1981).

TPS (Think, Pair, and Share) adalah strategi pengajaran yang memperkenalkan ke dalam elemen interaksi rekan dari pembelajaran kooperatif ide waktu "menunggu atau berpikir", yang telah terbukti menjadi faktor kuat dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Lyman , 1981). Kemudian ia menambahkan bahwa itu adalah strategi sederhana yang efektif dari anak usia dini melalui semua fase pendidikan berikutnya ke perguruan tinggi dan seterusnya. Ini adalah struktur yang sangat serbaguna, yang telah diadaptasi dan digunakan dalam berbagai cara.

TPS (Think, Pair, and Share) adalah struktur atau strategi di mana siswa pertama membahas strategi pemecahan masalah berpasangan dan kemudian dalam kelompok merangkak. (Millis dikutip dalam Wendy 2007). Pembelajaran kooperatif pada dasarnya melibatkan siswa belajar dari satu sama lain dalam kelompok. Dalam strategi kooperatif atau TPS, guru mengajarkan siswa keterampilan kolaboratif atau sosial sehingga mereka dapat bekerja sama secara lebih efektif. Memang, kerja sama bukan hanya cara belajar, tetapi juga tema yang harus dikomunikasikan dan dipelajari (Jacobs, 1998). TPS (Think, Pair, and Share) adalah desain strategi untuk memberikan siswa dengan "makanan dan Pikiran" pada topik tertentu yang memungkinkan mereka untuk merumuskan ide-ide individu dan berbagi ide-ide ini dengan siswa lain. Ini adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Lyman dan rekan untuk mendorong partisipasi kelas siswa. Daripada menggunakan metode

pembacaan dasar di mana seorang guru mengajukan pertanyaan dan satu siswa menawarkan jawaban. Pikirkan, Pasangkan, dan Bagikan untuk mendorong respon murid yang tinggi dan dapat membantu mempertahankan tugas siswa (Laurence, 1998: 1)

- Prinsip TPS (Think, Pair, and Share)

Prinsip dalam TPS (Think, Pair, and Share) berdasarkan Lyman (1981) adalah

a. Tetapkan Mitra - Pastikan untuk menetapkan mitra diskusi daripada hanya mengatakan "Balik ke mitra dan bicarakan". Ketika Anda tidak menetapkan mitra, siswa sering beralih ke siswa yang paling populer dan meninggalkan orang lain.

b. Ubah Mitra - Ganti mitra diskusi dengan sering. Dengan siswa duduk dalam jangka waktu, mereka dapat memasangkan dengan orang di samping mereka untuk satu diskusi dan orang di seberang mereka untuk diskusi berikutnya.

c. Berikan Pikirkan Waktu - pastikan untuk memberikan "waktu berpikir" yang memadai. Saya biasanya meminta siswa memberi saya tanda jempol ketika mereka memiliki sesuatu yang siap mereka bagikan.

d. Diskusi Monitor - berkeliling dan memantau tahap diskusi. Anda akan sering mendengar kesalahpahaman yang dapat Anda sebutkan selama seluruh kelompok bahwa diskusi yang mengikutinya

e. Jangka waktu-Pair-Share - jika Anda melihat bahwa satu orang di setiap pasangan memonopoli percakapan; Anda dapat beralih ke "Waktu-Pasangan-Berbagi". Dalam modifikasi ini, Anda memberi masing-masing pasangan jumlah waktu tertentu untuk berbicara. (Misalnya, katakan bahwa siswa 1 # dan 3 # akan memulai diskusi. Setelah 60 detik, hubungi waktu dan minta yang lain untuk berbagi ide mereka.

f. Secara Acak Pilih Siswa - Selama tahap berbagi di bagian akhir, panggil siswa secara acak. Anda dapat melakukan ini dengan membawa toples orang yang memiliki nama atau nomor siswa. (Satu nomor untuk setiap siswa di kelas, sesuai dengan jumlah mereka di ayam jago Anda). Gambarkan sebuah es loli dan minta orang itu untuk mengatakan apa yang dikatakan mereka. Pertama kali Anda melakukan ini; mengharapkan mereka cukup terkejut! Sebagian besar anak-anak tidak mendengarkan dengan baik, dan semua yang mereka tahu adalah apa yang mereka katakan! Jika Anda tetap menggunakan strategi ini, mereka akan belajar untuk mendengarkan pasangan mereka.

g. Mempertanyakan - Think-Pair-Share dapat digunakan untuk satu pertanyaan atau serangkaian pertanyaan. Anda mungkin menggunakannya sekali waktu di awal kelas untuk mengatakan, "Apa yang Anda ketahui? Atau di akhir kelas untuk mengatakan "apa yang telah Anda pelajari hari ini?"

Dalam proses belajar mengajar, prinsip-prinsip strategi TPS (Think, Pair, and Share) adalah sebagai berikut:

Pertama, seorang guru memberikan brainstorming kepada siswa terkait dengan topik yang diberikan kepada siswa. Ini bisa menjadi masalah atau mengajukan pertanyaan terbuka yang mungkin ada berbagai jawaban yang diberikan oleh siswa. Dalam hal ini, guru hanya menerima jawaban siswa tanpa memberikan penilaian. Kedua, setelah guru memberi masalah atau mungkin pertanyaan, dan kemudian guru memberi siswa untuk berpikir. Dengan kata lain guru memberi siswa berpikir waktu dan mengarahkan mereka untuk berpikir tentang masalah atau pertanyaan. Tujuannya agar siswa memiliki banyak referensi tentang masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketiga, mengikuti waktu berpikir, guru membiarkan siswa berpaling untuk menghadapi mitra belajar mereka dan bekerja bersama. Itu bisa berupa berbagi ide, berdiskusi, mengklarifikasi, menantang, dan sebagainya. Catatan, siswa yang belajar di sini adalah pasangan. Ini berarti bahwa seorang siswa hanya memiliki satu pasangan tidak lebih dari. Yang terakhir, pasangan kemudian membagikan ide mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Penting bahwa siswa harus dapat berbagi ide pasangan mereka serta ide mereka sendiri.

- Karakteristik TPS (Think, Pair, Share)

Ada sejumlah karakteristik dari strategi TPS (Think, pair, and Share) berdasarkan Lyman (1981) mereka adalah:

- a. Independensi positif: Para siswa dapat saling belajar satu sama lain
- b. Akuntabilitas individu: siswa bertanggung jawab satu sama lain untuk berbagi ide dan juga diperlukan untuk berbagi ide pasangan mereka dengan pasangan lain atau seluruh kelompok
- c. Partisipasi yang sama: setiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berbagi. Mungkin saja seorang siswa mencoba mendominasi. Guru bisa memeriksa ini tidak terjadi.

- d. Interaksi simultan: interaksi tingkat tinggi. Setiap saat semua siswa akan secara aktif terlibat dalam berbicara dan mendengar dengan tujuan.
- e. Memberikan "waktu berpikir" meningkatkan kualitas tanggapan siswa.
- f. Siswa menjadi aktif terlibat dalam pemikiran tentang konsep yang disajikan dalam pelajaran.
- g. Penelitian memberi tahu kita bahwa kita perlu waktu untuk secara mental "mengunyah" ide-ide baru untuk menyimpannya dalam memori. Ketika para guru mempresentasikan terlalu banyak informasi sekaligus, banyak dari informasi itu yang hilang. Jika kita memberi siswa waktu untuk "think-pair-share" sepanjang pelajaran, lebih banyak informasi penting dipertahankan
- h. Ketika siswa berbicara tentang ide-ide baru, mereka dipaksa untuk memahami ide-ide baru tersebut dalam istilah atau pengetahuan awal mereka. Kesalahpahaman mereka tentang topik sering terungkap (dan diselesaikan) selama tahap diskusi ini.
- saya. Siswa lebih bersedia untuk berpartisipasi karena mereka tidak jatuh tekanan teman sebaya yang terlibat dalam menanggapi di depan kelas.
- j. Think Pair and Share mudah digunakan secara mendadak.
- k. Mudah digunakan dalam kelas besar.

- Aplikasi TPS (Think, Pair, and Share)

Tentang penerapan strategi TPS (Think, Pair, and Share), dalam hal ini adalah tentang waktu ketika itu efektif untuk diterapkan, menurut Lyman (1981) diklasifikasikan dalam poin utama di bawah ini

- a) Dengan siswa yang duduk dalam tim 4, minta mereka menghitung dari 1 hingga 4.
- b) Umumkan topik atau masalah diskusi untuk dipecahkan. (Contoh: Kamar mana di sekolah kami yang lebih besar, kafetaria atau gimnasium? Bagaimana kami bisa tahu jawabannya?)
- c) Berikan siswa setidaknya 10 detik waktu berpikir untuk BERPIKIR jawaban mereka sendiri. (Penelitian menunjukkan bahwa kualitas respons siswa meningkat secara signifikan ketika Anda mengizinkan "berpikir waktu.")
- d) Menggunakan nomor siswa, mengumumkan mitra diskusi. (Contoh: Untuk diskusi ini, Siswa # 1 dan # 2 akan menjadi mitra. Pada saat yang sama, Siswa # 3 dan # 4 akan membicarakan ide-ide mereka.)

- e) Minta siswa untuk berpasangan dengan pasangan mereka untuk mendiskusikan topik atau solusinya.
- f) Akhirnya, secara acak panggil beberapa siswa untuk berbagi ide mereka dengan kelas.

BAB 3 METODE PENELITIAN

a. Pendekatan teoritik

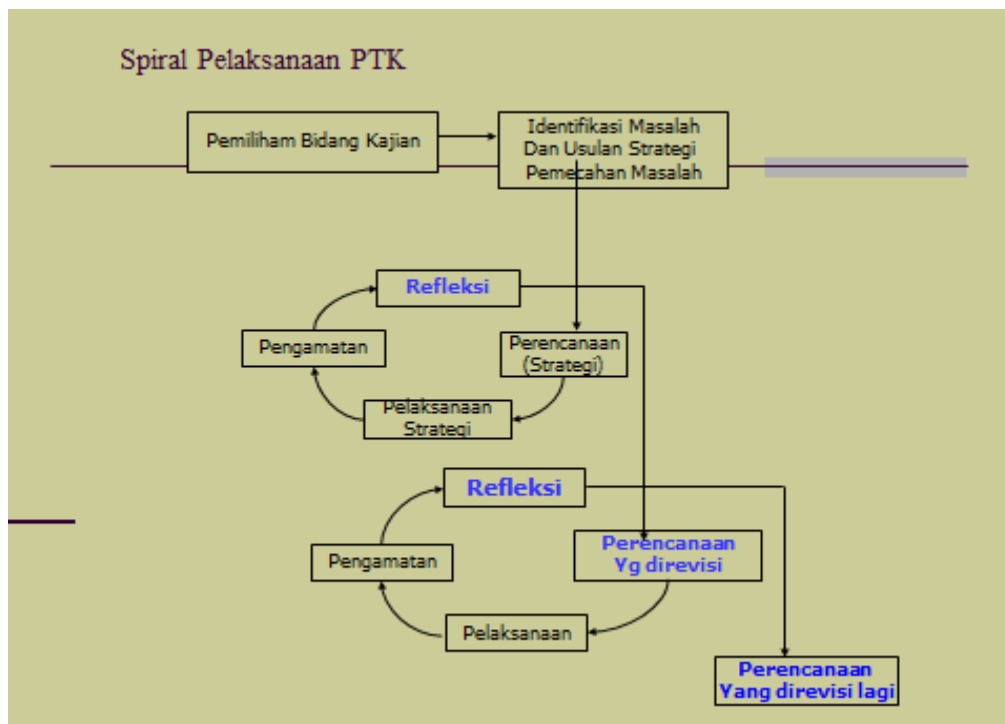
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). CAR adalah penelitian sederhana untuk memecahkan masalah yang biasanya dilakukan oleh seorang guru. Saat ini, penelitian tindakan Kelas tidak aneh dalam pendidikan, karena Fakultas Pendidikan sering memberikan desain ini melalui seminar atau kegiatan pelatihan untuk guru atau pelatih. Rendra yang dikutip dalam Khoirunnikmah (2008) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan pertanyaan atau pertanyaan tentang pengalaman kelas, masalah, atau tantangan. Ini adalah proses reflektif yang membantu seorang guru untuk mengeksplorasi dan memeriksa aspek pengajaran dan pembelajaran dan untuk mengambil tindakan untuk mengubah dan meningkatkan praktik mengajarnya.

Latief (2003: 104) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas untuk mata pelajaran Bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan strategi atau strategi proses belajar mengajar yang belum dikembangkan untuk memecahkan masalah yang guru dan siswa dapatkan. Ini terutama digunakan untuk mendapatkan hasil maksimal yang baik dalam studi mereka. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran tindakan, mengumpulkan dan menganalisis data, juga membuat kesimpulan dan laporan. Di sisi lain, masalah penelitian ini berasal dari kesulitan siswa untuk memahami bacaan. Fokus penelitian memperkenalkan siswa pada strategi pengajaran bahasa Inggris yang mampu meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, khususnya keterampilan membaca kelas II MA Nurul Jadid Paiton. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra-observasi dari masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya.

b. Uraian terperinci

Berikut kami tampilkan spiral pelaksanaan penelitian ini;



Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pra - Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mewawancarai guru bahasa Inggris di kelas XI Bahasa MA Nurul Jadid Paiton. Hasil wawancara ini digunakan untuk opini selama kegiatan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas XI berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris untuk mengetahui proses belajar mengajar.

2) Penelitian Tindakan

Arikunto (2006, 16) mengatakan bahwa prosedur penelitian ini mengacu pada siklus pada penelitian tindakan kelas: Perencanaan, implementasi, Observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengatur perencanaan penelitian yang menekankan pada penggunaan strategi TPS dalam proses belajar mengajar. Mengatur rencana pelajaran, menyiapkan kertas observasi untuk guru dan siswa, dan kertas kuesioner adalah bagian dari tahap ini. Selain itu, indikator dalam penelitian ini didasarkan pada SKM (standar

ketuntasan minimum) dari guru; rata-rata siswa harus mendapatkan skor ≥ 70 . Jika skor siswa tidak memenuhi indikator, itu berlanjut di siklus berikutnya.

b) Implementasi (aksi)

Menurut Arikunto (2006: 18) tahap 2 dalam penelitian tindakan adalah pelaksanaan perencanaan konten di kelas. Dalam refleksi, hubungan antara tindakan dan perencanaan harus diberi perhatian dengan jelas untuk menyeimbangkan dengan langkah sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kooperatif dan kolaboratif.

c) Observasi

Latief (2003: 107) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang terkait dengan peristiwa dalam proses belajar mengajar dan juga pemecahan masalah dan mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan ketika aksi itu terjadi di kelas. Pengamatan aktivitas proses belajar mengajar adalah tentang interaksi antara siswa dan antara guru dan siswa serta aktivitas guru.

d) Refleksi

Kegiatan tahap ini meninjau aktivitas selama proses belajar mengajar. Refleksi setelah pelaksanaan kegiatan, melibatkan semua langkah yang dapat dihafalkan tentang fakta dan proses penelitian. Jika tindakan ini tidak memenuhi target, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

BAB 4 BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

No	Jenis Kegiatan	V	f	Sat	Jumlah	Total
A	Pengumpulan Data, Pengorganisasian, Pemetaan Resource					
	1. Uang Harian	5	8	OH	8.000,00	320.000,00
	2. Transport	5	8	PP	8.000,00	320.000,00
	3. Konsumsi Harian	3	8	OH	8.000,00	360.000,00
B	Pelaksanaan Pendampingan					
	1. Uang Harian	6	16	OH	8.000,00	768.000,00
	2. Transport	6	16	PP	8.000,00	768.000,00
	3. Honorarium Nara Sumber	1	1	Org	700.000,00	700.000,00
	4. Honorarium Peserta	1	1	Org	150.000,00	150.000,00
	5. Konsumsi Peserta	1	16	Org	25.000,00	400.000,00
	6. Konsumsi Nara Sumber	2	16	Org	15.000,00	480.000,00
		2	4	Org	20.000,00	160.000,00
C	Rapat-rapat/ Diskusi/ Pembahasan					
	1. Transport	5	5	Keg	8.000,00	200.000,00
	2. Konsumsi	5	5	Org	15.000,00	375.000,00
D	Bahan					
	1. ATK	1	1	Pkt	53.000,00	53.000,00
	2. Kertas	1	1	Rem	40.000,00	40.000,00
	3. Tinta Printer	1	1	Buah	50.000,00	50.000,00
	4. Perlengkapan ATK Peserta	1	16	Buah	50.000,00	800.000,00
	5. Foto Copy	1	1	Pkt	100.000,00	100.000,00
E	Pasca Pelaksanaan					
	1. Focus Group Discussion	2	16	Org	100.000,00	3.200.000,00
	2. Konsumsi dan Akomodasi	1	16	Org	16.000,00	256.000,00
	3. Pengolahan dan Analisis Data	1	1	Org	100.000,00	100.000,00
JUMLAH						9.600.000,00